

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca pandemi Covid-19 terjadi di berbagai perubahan dunia pendidikan seperti adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), sistem pengajaran yang berubah akibat penerapan pembelajaran daring dan penyesuaian dengan situasi serta kebutuhan terkini (Anggraena et al., 2021). Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Kemendikbud, ditemukan beberapa hambatan yang belum terakomodasi oleh implementasi Kurikulum Darurat, antara lain : (1) Muatan beban pelajaran yang ditanggung oleh peserta didik terlalu banyak; (2) Guru masih terakomodasi pada administrasi RPP yang terlalu kompleks; dan (3) Tidak adanya fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengatur pembelajaran (Anggraena et al., 2021).. Melihat hal tersebut, maka hadirilah Kurikulum Merdeka yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Darurat dalam mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Bahri, 2022). Sejak diresmikannya Kurikulum Merdeka, kurikulum tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2021/2022 secara bertahap dan selanjutnya Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara nasional di seluruh satuan pendidikan tahun ajaran 2024/2025 (Nugraha, 2022).

Sebagai kurikulum yang baru, tentu terdapat kebijakan dan prinsip prinsip baru dalam Kurikulum Merdeka. Memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru dan siswa adalah dasar Kurikulum Merdeka (Anggraena et al., 2021). Di berbagai negara luar prinsip fleksibilitas ini juga diterapkan dan dibuat

semaksimal mungkin sehingga kurikulum bukan seperti peraturan yang ketat melainkan lebih bersifat sebagai panduan (Gouédard et al., 2020). Kekhasan Kurikulum Merdeka terletak pada: (1) Adanya capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, (2) Pengaturan jam pelajaran dikreasikan sendiri oleh guru; (3) Menekankan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Setiap kelas dibagi dalam beberapa fase pada jenjang SMA terdapat dua fase. Yaitu Fase E (kelas 10) dan Fase F (kelas 11 dan kelas 12). (5) Pada jenjang SMA tidak ada penjurusan IPA/IPS.Bahasa, dialihkan dengan memilih mata pelajaran peminatan di kelas XI; (6) Terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (Angga et al., 2022) . Selain itu, sistem penilaian Kurikulum Merdeka dengan menggunakan penilaian autentik yang sangat ditonjolkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022). Lebih lanjut, (Solehah, 2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran mereka sendiri, tetapi tetap mengikuti prinsip pendidikan dan memungkinkan siswa menunjukkan bakat alaminya. Dengan begitu, dengan adanya Kurikulum Merdeka guru memiliki kesempatan dalam mewujudkan inovasi pembelajaran yang lebih spesifik.

Untuk menerapkan prinsip, kebijakan dan isi kurikulum tersebut tak luput dari peran guru sebagai orang pertama yang turut merasakan kebijakan kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru harus memahami konsep kurikulum dan pembelajaran serta mengimpelemntasikannya (Ainia, 2020) Sebaik baiknya Kurikulum Merdeka yang sudah dirancang oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan dan tujuan, hal utama yang harus

dipastikan agar kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik adalah kesiapan guru sebagai pondasi dasar untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik karena kesiapan guru menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Guru adalah kunci utama yang menentukan keberhasilan implementasi di kurikulum di sekolah. Sebagai apapun rencana atau isi kurikulum, tingkat keberhasilannya tergantung guru. Kurikulum akan bisa diimplementasikan sesuai dengan rencana yang disusun apabila terdapat kesiapan dari berbagai pihak yang berkaitan, terutama kesiapan dari seorang guru (Ariyanti & Hidayat, 2023). Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka berhasil dan hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan baik, guru harus dipersiapkan dengan baik. Meskipun pelaksanaan pembelajaran saat ini berorientasi pada peserta didik dan mengedepankan “Merdeka Belajar”, tetap saja peserta didik masih memerlukan arahan dan bimbingan seorang guru. Apabila peserta didik atau orang tua kesulitan saat menjalankan pembelajaran dengan kurikulum ini, guru harus siap dan sigap dalam membantu peserta didik atau orang tua dalam menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut. Bukan hanya peserta didik guru juga dituntut agar selalu adaptif dan inovatif terhadap setiap perkembangan, khususnya perkembangan kurikulum ini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 12 Medan dengan Pks Kurikulum bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pertama yaitu tahun 2021. Untuk tahun pertama hanya kelas X yang menerapkan Kurikulum Merdeka, tahun kedua

kelas X dan XI, dan tahun ketiga semua kelas sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi dari Pks Kurikulum 20 guru SMA 12 Medan sudah di Bimtek dan 5 Guru Penggerak serta 16 guru menjadi ketua MGMP setiap mata pelajaran. Menurut informasi yang peneliti dapatkan untuk tahun pertama pemahaman akan Kurikulum Merdeka masih kurang sosialisasi atau pelatihan kepada guru tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hanya diikuti oleh beberapa perwakilan guru saja.

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka kajian **“Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Medan”** perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Perubahan kurikulum sangat berpengaruh terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan mengajar.
3. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesiasehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tingkat dan faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkankurikulum merdeka di SMA Negeri 12 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
2. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Untuk Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a Dari segi kepentingan akademis (teoritis) untuk pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian dapat mengukuhkan, merevisi atau menyangkal teori yang ada.
 - b Memberikan kontribusi bagi calon peneliti berikutnya yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a Dari segi kepentingan praktis hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan program tertentu dalam pemikiran.

- b Memberikan masukan berharga untuk meningkatkan pemahaman mengenai analisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.



THE
Character Building
UNIVERSITY